

Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Sebagai Peluang Usaha IRT Desa Wonosari Bengkalis

Mandataris ^{1*}, Arya Dilla ², Dafa Marcelino ³, Shadia Luthmailia ⁴,
Henny Dwi Anggraheni ⁵, Retno Indah Wulandari ⁶, Sofhi Indria ⁷,
Riesviany Wahyu Dwinanda ⁸, Tari Yulianti ⁹, Yona Chyntia br Pakpahan ¹⁰,
Eka Aulia Fitriannisa ¹¹

^{1, 2, 5, 6, 9, 10} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

^{3, 4, 7, 11} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

⁸ Fakultas Kedokteran, Universitas Riau

*mandataris@lecturer.unri.ac.id;

Abstrak

Kesejahteraan sosial dapat ditingkatkan dengan berbagai macam pendekatan, yaitu salah satunya dengan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan cara membuat sabun cuci piring di Desa Wonosari. Program pelatihan ini diadakan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan keahliannya sendiri. Tujuan dari pelatihan ini untuk membangun kreativitas masyarakat Desa Wonosari agar terdorong untuk memulai berwirausaha, menciptakan masyarakat mampu menghasilkan sabun cuci piring, serta merealisasikan masyarakat yang lebih kuat, lebih produktif, kreatif, dan responsif. Pelatihan ini diberikan kepada ibu-ibu kelompok PKK yang berada di wilayah Desa Wonosari yang dipandu oleh tim Kukerta Universitas Riau yang terdiri dari 10 orang. Masyarakat diberikan pengetahuan tentang pengusaha dan peluang bisnis berbasis rumah, serta prinsip-prinsip dasar produksi dan juga diberikan pelatihan tentang cara membuat sabun cuci piring, serta pengemasan produk dan teknik pemasaran.

Kata Kunci: *pelatihan, sabun cuci piring, produksi*

Pendahuluan

Menurut Aziz (2005), pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses di mana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam mengembangkan perikehidupan mereka. Pemberdayaan ibu rumah tangga sebagai anggota masyarakat bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian, mengupayakan peningkatan pendapatan rumah tangga, dan mengupayakan keluarga bahagia dan sejahtera. Upaya pembinaan dan pengembangan potensi keluarga dan daerah dapat dilakukan melalui berbagai alternatif kegiatan, antara lain pelatihan pembuatan sabun cuci piring.

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring proyek ini menggunakan bahan kimia yang aman dan terjangkau untuk mengolah sabun cuci piring agar menghemat biaya dan menjadikannya peluang bisnis bagi ibu rumah tangga di desa. Pembuatan sabun cuci

piring tidak memerlukan peralatan yang rumit dan menggunakan bahan yang aman dan ramah lingkungan, sehingga menghasilkan sabun cuci piring yang lebih berkualitas, tidak boros dan lebih murah. Dengan menggunakan bahan baku dalam satu kali produksi, dapat menghasilkan beberapa liter deterjen cair, yang tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan sabun sehari-hari, tetapi juga dapat digunakan sebagai usaha sampingan keluarga. Oleh karena itu melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat menghemat biaya pembelian deterjen dan meningkatkan peluang usaha Desa Wonosari.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini dilakukan dalam beberapa rangkaian. Pelaksanaan pelatihan ini yang pertama dilakukan oleh tim kukerta Universitas Riau yakni memperkenalkan program program yang akan dilaksanakan di desa wonosari salah satunya memberikan pelatihan tentang pembuatan sabun cuci piring. Untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat khususnya ibu ibu PKK tentang informasi mengenai bahan baku yang akan digunakan untuk pembuatan sabun cuci. Yang kedua memberikan informasi tentang manfaat membuat sabun cuci piring sendiri. Yang ketiga peluang usaha yang bisa dilakukan kelompok ibu ibu PKK. Dan terakhir cara proses pembuatan sabun cuci piring.

Tujuan kegiatan yang dilakukan dalam rencana kerja ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sumber daya manusia dalam mendukung kepentingan masyarakat terkhusus ibu-ibu rumah tangga. Salah satu kegiatan untuk meningkatkan keterampilan tersebut adalah metode yang materinya dijelaskan secara langsung kepada ibu-ibu PKK Desa Wonosari, demonstrasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring langsung di lobby kantor desa Wonosari. Selain itu, tujuan lainnya adalah agar masyarakat dapat berhemat dalam pembelian sabun cuci piring, karena tidak dapat dipungkiri masyarakat membutuhkan sabun cuci piring setiap hari. Semoga dengan keahlian membuat sabun cuci piring ini bisa menghemat biaya pengeluaran untuk membeli sabun cuci dan menambah peluang usaha di Desa Wonosari.



Gambar 1. Proses Pembuatan sabun cuci piring

Pembuatan sabun cuci piring ini memiliki nilai ekonomis sehingga dapat menjadi alternatif bagi masyarakat setempat untuk menggantikan produk dengan biaya tinggi, karena sebagian besar masyarakat mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada maka bisa dikatakan tujuan dari diadakannya pengabdian di Desa Wonosari telah tercapai. Berikut merupakan proses pembuatan sabun cuci piring :

1. Larutkan texapon dalam wadah
2. Tuangkan SLS dan Sodium sulfat dalam air.
3. Campurkan texapon dan larutan SLS dan sodium sulfat
4. Setelah tercampur, tambahkan essence jeruk nipis dan tambahkan pewarna dan aduk kembali hingga rata.
5. Setelah tercampur rata, diamkan larutan sabun semalaman.
6. Setelah didiamkan semalaman, larutan sabun cuci piring sedikit demi sedikit dimasukkan kedalam standing pouch.
7. Sabun cuci piring cair berkualitas tinggi siap pakai.

Bahan dan Alat

Texapon atau dikenal juga dengan nama sodium laurilsulfate ($C_{12}H_{25}SO_4Na$) adalah bahan kimia yang berasal dari turunan minyak kelapa. Texapon adalah bahan kimia dengan beberapa fungsi, salah satunya adalah kemampuannya untuk menghilangkan lemak dan kotoran. Texapon tidak asing dalam industri pembuatan bahan pembersih seperti cairan pencuci piring, sabun cuci tangan, sampo, pasta gigi, sabun mandi cair dan lainnya. Keunggulan Texapon ini adalah mudah terurai kembali secara alami dan daya pembersihan cukup baik.

SLS ialah bahan kimia surfaktan yang kuat dan biasa digunakan dalam produk untuk menanggalkan kotoran dan minyak.

Ia adalah garam dalam bentuk serbuk putih. Sodium boleh digunakan sebagai pengental dan juga untuk meningkatkan buih.

Jeruk nipis merupakan bahan penting dalam pembuatan sabun. Bahan ini menghilangkan bau dan membunuh bakteri karena jeruk nipis mengandung sifat antibakteri.

Pewarna yang dipakai berupa pewarna serbuk berwarna hijau, yang berfungsi untuk memberi warna pada larutan sabun cuci piring.

Alat yang digunakan dalam proses pembuatan sabun cuci piring adalah ember, tongkat pengaduk, dan standing pouch. Ember digunakan sebagai wadah untuk mencampurkan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring. Tongkat pengaduk digunakan sebagai alat untuk mengaduk rata bahan-bahan yang telah dicampurkan didalam ember/wadah. Standing pouch digunakan sebagai packaging sabun cuci piring yang berguna untuk memastikan produk aman terbungkus seperti yang dibutuhkan dan menjaga kualitas produk agar tetap baik, serta untuk memperpanjang usia atau masa tahan produk, dengan bantuan klip yang memungkinkan konsumen menutup kemasan dengan rapat.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kantor Desa Wonosari. Materi pelatihan cara membuat sabun cuci piring diberikan langsung oleh anggota KKN, antara lain cara menjadi wirausaha dan cara membuat sabun cuci piring. Kemampuan masyarakat dalam menguasai materi pelatihan pembuatan sabun cuci piring cukup baik, karena peserta sangat antusias dan banyak bertanya tentang pembuatan sabun. Bahan pembuatan sabun sudah disediakan oleh Tim KKN, dan hasil pembuatan sabun akan dibawa pulang oleh peserta yang berpartisipasi.

1. Tingkat keberhasilan target jumlah mahasiswa

Keberhasilan peserta Pelatihan dengan jumlah target bisa dikatakan sangat baik. Target jumlah peserta sebanyak 30 orang yang dapat dicapai saat pengabdian dilaksanakan. Hal ini didukung oleh perangkat desa Wonosari antara lain mempersiapkan, mendistribusikan undangan dan menyediakan tempat untuk acara.

2. Pencapaian tujuan pelatihan

Terwujudnya tujuan pelatihan dapat dikatakan baik, dan peserta pelatihan telah mampu melaksanakan teknologi pembuatan sabun dengan baik dan benar.

3. Penyelesaian tujuan utama dari rencana.

Pencapaian tujuan material yang direncanakan dapat dikatakan baik. Karena jam layanan terbatas, semua materi pelatihan tersedia tetapi detailnya tidak diberikan. Materi pelatihan yang sudah diberikan adalah peluang wirausaha dan pembuatan sabun cuci piring.

4. Kemampuan masyarakat dalam menguasai materi

Kemampuan masyarakat dalam menguasai materi dapat dikatakan baik. Hal ini didukung dengan penggunaan metode ceramah dan demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam mengasimilasi materi yang diberikan oleh anggota KKN Universitas Riau.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan pembuatan sabun cair dinilai berhasil. Keberhasilan ini diukur selain keempat komponen di atas, Hal ini juga terlihat dari kepuasan para peserta setelah mengikuti kegiatan tersebut. Selama masa pelatihan dan selama kegiatan, peserta pelatihan tidak pulang ke rumah, dan peserta pelatihan mengikuti pelatihan kewirausahaan pembuatan sabun cuci piring sampai selesai.





Gambar 2. Hasil Produk Sabun cuci piring

Kesimpulan

Setelah dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat dengan melihat situasi yang terjadi di lapangan dapat disimpulkan program kerja ini berjalan dengan cukup baik. Dimana diharapkan program pelatihan pembuatan sabun cuci piring dapat membangkitkan keinginan berwirausaha dan keterampilan para ibu-ibu rumah tangga.

Dalam program kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini dapat dilihat antusiasme peserta yang cukup tinggi, dimana para peserta yang hadir cukup aktif. Yang awalnya para ibu rumah tangga belum memiliki keterampilan dalam mengolah bahan kimia menjadi sabun cuci piring kini ibu-ibu rumah tangga sudah dapat mengolahnya, dan dapat menghemat pengeluaran harian untuk sabun cuci piring.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada Bapak Suswanto selaku Kepala Desa Wonosari, yang telah dengan baik menerima kami untuk melaksanakan program KKN di desa beliau begitu juga Ibu Nuriza selaku Ketua PKK Desa Wonosari yang telah dengan sangat baik menerima dan membantu kami dalam menjalankan program kerja kami.

Referensi

- Permendagri. (2013). Undang-Undang Nomor 1 Pasal 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tanjung, D. A. (2017). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair dan Shampoo Pencuci Mobil. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Masyarakat*. 2(1), 41-45.

- Wijana, S., Sumarjo, S., & Harnawi, T. (2009). Studi pembuatan sabun mandi cair dari daur ulang minyak goreng bekas (Kajian pengaruh lama pengadukan dan rasio air: sabun terhadap kualitas). *Jurnal Teknologi Pertanian*, 10(1), 54-61.
- Zulkifli, M., & Estiasih., E. (2014). Sabun dari Distilat Asam Lemak Minyak Sawit. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*. 2(4), 170-177.
- Aziz, M. A. (2005). *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren